

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan berbagai teknologi serta kemajuan dunia bisnis sekarang ini tidak terlepas dari kreatifitas yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan. Tekanan dari berbagai pihak termasuk dari para pesaing menuntut sebuah perusahaan untuk terus bergerak maju dan mempertahankan eksistensinya dalam dunia persaingan, dengan ancaman pailit atau kebangkrutan yang terus menghantui. Bahkan banyak sekali perusahaan-perusahaan besar mengalami pailit, tidak terkecuali perbankan. Pailit serta kepailitan didasarkan pada ketidakmampuan untuk membayar, akan tetapi pada praktiknya sering merujuk pada penolakan debitor untuk membayar hutang-hutangnya yang sudah jatuh tempo serta bisa ditagih<sup>1</sup>.

Kebangkrutan bisa saja diatasi jika manajemen mengetahui akan sebuah pertanda perusahaan akan mengalami kebangkrutan dengan cara membuat sebuah analisis tentang prediksi masa depan perusahaan tersebut. Analisis sebuah perusahaan akan mendapati kebangkrutan di masa depan bisa dengan memanfaatkan beberapa model seperti *springate*, *fulmer*, *altman*, *ohlson*, dan lain-lain<sup>2</sup>.

Pada hakikatnya, tiap-tiap keputusan kepailitan menimbulkan akibat hukum yang dianggap merugikan banyak pihak, seperti seorang pegawai yang

---

<sup>1</sup> Ridwan Khairandy, “*Pokok-Pokok Hukum Dagang Indonesia*”, FH UII Press, Yogyakarta, 2013, Hlm. 457

<sup>2</sup> Ari Sudarman, “*Teori Ekonomi Mikro*”, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 2004. Hlm 37

takut kehilangan pekerjaannya sebabmaraknya pemutusan hubungan kerja guna menekan biaya produksi.

Kebangkrutan merupakan kondisi sebuah perusahaan yang mengalami kerugian besar yang disebabkan oleh banyaknya faktor yang terjadi di dalam maupun diluar perusahaan yang menyebabkan harus bubarnya perusahaan tersebut. Toto menjelaskan bahwa kebangkrutan ialah keadaan dimana sebuah perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajibannya dan kondisi tersebutlazimnya tidak terjadi begitu saja di perusahaan<sup>3</sup>.

Di dunia, kebangkrutan juga pernah terjadi terhadap beberapa perusahaan besar, adapun perusahaan yang pernah mengalami kebangkrutan adalah seperti didalam tabel 1.1 dibawah ini<sup>4</sup>:

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Yang Mengalami Kebangkrutan di Dunia**

No	Perusahaan	Negara	Hutang
1	NPC International	Amerika Serikat	US\$ 1 Miliar
2	Muji	Jepang	US\$ 100 Juta
3	Brooks Brothers	Amerika Serikat	US\$ 75 Juta
4	J. Crew	Amerika Serikat	US\$ 100 Juta
5	Diamond Offshore	Amerika Serikat	US\$ 2 Miliar
6	Latam Airlines Group	Amerika Serikat	US\$ 1 Miliar

Sumber:CNN Indonesia (2020)

Berlandaskan tabel 1.1 diatas, bisa diketahui bahwasanya perusahaan-perusahaan besar di dunia mulai mengalami kebangkrutan, hal tersebut dikarenakan tingginya biaya operasional yang mesti ditanggung oleh perusahaan, ditambah dengan dunia sedang dalam pandemi corona. Hal ini menegaskan bahwa

<sup>3</sup> Toto, "Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi", PPM, Jakarta, 2011. Hlm 25

<sup>4</sup> CNN Indonesia, Daftar Perusahaan Global Yang Bakal Bangkrut Karena Corona, 14 Juli 2020, web.<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200714152645-92-524535/daftar-perusahaan-global-yang-bakal-bangkrut-karena-corona>. Diakses pada 06 Juni 2021.

manajemen perusahaan harus benar-benar bisa mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi.

Di Indonesia sendiri, banyak perusahaan-perusahaan besar yang mendapati kebangkrutan, meski pada masa kejayaannya, beberapa perusahaan tersebut mampu merajai pasar Indonesia. Adapun perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan adalah seperti dalam tabel 1.2 dibawah ini<sup>5</sup>:

**Tabel 1.2**  
**Perusahaan di Indonesia Yang Mengalami Kebangkrutan**

No	Perusahaan	Hutang
1	PT. Sariwangi	Rp 1,5 Triliun
2	PT. Nyonya Meneer	Rp 267 Miliar
3	PT. Modern Internasional, Tbk	Rp 1 Triliun
4	PT. Kodak	Rp 568 Miliar

Sumber: Merdeka.com (2021)

Berlandaskan tabel 1.2 diatas, bisa diketahui bahkan perusahaan besar seperti PT. Sariwangi yang termasuk perusahaan terbesar di Indonesia dulu juga harus mengalami kebangkrutan dengan meninggalkan hutang sebesar 1,5 triliun rupiah. Hal tersebut jelas mempertegaskan bahwasanya perusahaan besar sekalipun tidak terlepas dari namanya kebangkrutan.

Dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan, bisa diketahui dan diukur risiko kebangkrutan bagi perusahaan. Analisis laporan keuangan ialah alat untuk melihat status keuangan dan hasil apa saja yang sudah didapatkan sebuah perusahaan. Pada hakikatnya, laporan keuangan ialah produk akhir dari proses akuntansi yang bisa dijadikan alat untuk

---

<sup>5</sup> Merdeka.com, 4 Perusahaan Besar Mendadak Bangkrut Ini Penyebabnya, 19 Oktober 2018, website <https://www.merdeka.com/uang/4-perusahaan-besar-mendadak-bangkrut-ini-penyebabnya.html?page=5>, diakses pada 06 Juni 2021.

menginformasikan data keuangan ataupun kegiatan perusahaan pada beberapa pihak yang berkepentingan<sup>6</sup>.

Beraneka pengembangan analisis keuangan tersebut dilaksanakan guna memprediksi keadaan keuangan perusahaan. Adapun analisis yang banyak dipakai sekarangialah diskriminan *ohlson* dan *altman*, di mana analisis tersebut mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio ini merefleksikansebuah hubungan ataupun pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain sertabisa digunakan untuk menjelaskan ataupun memberikan gambaran pada seorang analis terkait baik ataupun buruknya keadaan ataupun status keuangan sebuah perusahaan, terlebih jika angka rasio pembandingan dimanfaatkan sebagai standar<sup>7</sup>.

Riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Wahyuni dan Rubiyah (2021) tentang “analisis *financial distress* menggunakan metode *altman z-score*, *springate*, *zmijewski*, dan *grover* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwasanya ada perbedaan hasil antara metode *altman z-score*, metode *springate*, metode *zmijewski*, serta metode *grover* didalam menganalisis keadaan*financial distress* perusahaan. Adapun metode *Altman*ialah metode yang paling sesuai serta akurat didalam memperkirakan keadaan*financial distress* pada perusahaan sektor perkebunan yang tercatat pada BEI dengan tingkat akurasi paling tinggi yakni 76,00%, berikutnya metode *Zmijewski* dengan tingkat akurasi yakni 70,67% serta yang

---

<sup>6</sup>Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005). Hlm 77

<sup>7</sup>Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*(Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005)Hlm 78

terakhir metode *SpringatesertaGrover* dengan tingkat akurasi yang sama yakni 69,33%.

Salah satu fenomena yang terjadi pada bank syariah di Indonesia yaitu tentang kasus masalah kronis di Bank Muamalat seperti yang diberitakan di CNBC Indonesia pada 15 November 2019. Persoalan yang dialami oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, menurut kalangan pengamat pasar modal, disebabkan oleh kesalahan didalam pelaksanaan strategi bisnis perusahaan. Banyak pihak, termasuk pemerintah, sedang fokus dalam usaha menyelamatkan Bank Muamalat. Bank syariah pertama di Indonesia ini sudah dilanda permasalahan kekurangan modal sejak tahun 2015 dan pemilik saham lama enggan untuk menyuntikkan dana segar. Rasio kecukupan modal mencapai puncaknya pada tahun 2017, turun menjadi 11,58%, meskipun angka tersebut masih dalam batas aman akan tetapi konsesi Basel III menetapkan bahwa CAR minimal harus 12% untuk menyerap risiko *countercyclical*. Kinerja Bank Muamalat tergerus lonjakan pembiayaan bermasalah atau NPF dimana levelnya sempat diatas 5%, melebihi batasan maksimal yang ditetapkan regulator<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil dari sejumlah riset sebelumnya yang pernah dilaksanakan oleh sejumlah peneliti, dimana pada riset yang dilaksanakan oleh<sup>9</sup>Wahyuni & Rubiyah (2021) dan juga penelitian dari<sup>10</sup>Hidayati, dkk

---

<sup>8</sup> Houtman P. Saragih, “*Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat*, CNBC Indonesia. Diakses pada 15 November 2021.

<sup>9</sup>Sri Fitri Wahyuni dan Rubiyah, “*Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*,” *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 4, no. 1 (2021): 62–72.

<sup>10</sup>Fadhila Wanda Hidayati, Dicky Jhoansyah, dan R. Deni Muhammad Danial, “*Analisis Model Altman, Model Zmijewski, dan Model Ohlson Untuk Memprediksi Financial Distress*,” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 2 (2021): 230–240.

(2021) menemukan bahwa metode *altman z-score* ialah metode terbaik didalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Sementara itu, dalam riset yang dilakukan oleh <sup>11</sup>Wulandari dan Maslichah (2021) menemukan bahwa *ohlson* ialah model terbaik didalam memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. kemudian dari hasil riset Sumarna, dkk (2020) menemukan bahwa *Zmijewski* merupakan model terbaik didalam memprediksi kebangkrutan perusahaan kemudian diikuti oleh model *altman z-score*. Sementara dalam riset yang dilaksanakan oleh Melissa & Banjarnahor (2020) menemukan bahwasanya *springate* merupakan model terbaik yang bisa dimanfaatkan untuk meramalkan kebangkrutan sebuah perusahaan.

Alasan pemilihan model dikarenakan menimbang betapa pentingnya keberlangsungan sebuah bisnis supaya suatu perusahaan bisa terus bertahan, maka manajemen risiko harus bisa menganalisis prediksi kesehatan keuangan perusahaan sedari dini, banyak model yang dapat dilakukan untuk menganalisis bagaimana tingkat kesehatan perusahaan seperti *altman z-score*, *springate*. dan *ohlson*. Pihak manajemen risiko akan bisa memprediksi serta menganalisis keadaan itu dengan pemecahan serta metode yang cepat serta tepat jika melihat segala bentuk indikasi *financial distress* ataupun kebangkrutan lebih dini. Pemilihan *altman z-score*, *springate*, dan *ohlson* juga dikarenakan pada model *springate* menggunakan metode MDA yang memiliki kaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang baik. Kemudian dalam model *altman z-score* sendiri, model *altman* modifikasi sangat fleksibel digunakan untuk

---

<sup>11</sup>Eka Yuni Wulandari dan Maslichah, "Penggunaan Model *Springate*, *Ohlson*, *Altman Z-Score*, dan *Grover Score* Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Masa Pandemi Covid-19.," *E-JRA* 10, no. 05 (2021): 90–103.

berbagai jenis bidang usaha perusahaan baik itu perusahaan *go public* maupun perusahaan yang bukan *go public*. Sementara itu, pemilihan model *ohlson* sendiri juga tidak terlepas karena menggunakan 9 rasio keuangan seperti total aset terhadap GNP, total hutang terhadap total aset, modal kerja terhadap total aset, hutang lancar terhadap aset lancar, laba bersih terhadap total aset, dan arus kas operasi terhadap total hutang<sup>12</sup>.

Menyikapi fenomena tersebut penting dilakukan suatu penelitian mengenai analisis keakuratan model *altman z-score*, *springate*, serta *ohlson* didalam mengantisipasi kebangkrutan perusahaan untuk membantu manajemen serta pihak investor didalam mengumpulkan informasi dan membandingkan kinerja setiap laporan keuangan perbankan syariah. Ada beberapa riset yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai model pengukuran kebangkrutan suatu perusahaan atau perbankan. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut. Berlandaskan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan riset dengan judul “**Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Ohlson* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2020**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan pada riset ini ialah analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode *altman z-score*, *springate*, serta *ohlson* pada

---

<sup>12</sup> Hidayati, dkk, “*Analisis Model Altman, Model Zmijewski, dan Model Ohlson Untuk Memprediksi Financial Distress*”. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 2(2), 230-231. 2021.

perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2020, adapun identifikasi masalahnya, yaitu:

1. Adanya kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis pada salah satu perbankan syariah di Indonesia, sehingga penyelamatan bank syariah tersebut dijadikan fokus utama.
2. Bank Muamalat yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia ini dilanda permasalahan kekurangan modal serta pemegang saham lama enggan untuk menanamkan modal baru.
3. Pada tahun 2017, rasio kecukupan modal turun menjadi 11,58%, walaupun angka tersebut masih dalam batas aman, akan tetapi konsesi Basel III menetapkan bahwa CAR minimal harus 12% untuk menyerap risiko countercyclical. Kinerja Bank Muamalat tergerus lonjakan pembiayaan bermasalah ataupun NPF dimana levelnya sempat diatas 5%, melebihi batasan maksimal yang ditetapkan regulator.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan dan metode yang bisa digunakan mengenai analisis potensi kebangkrutan suatu perusahaan, maka penulis hanya membahas terkait perbankan syariah yang ada di Indonesia saja, serta memanfaatkan metode *altman s-score*, *springate*, serta *ohlson*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan batasan permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan didalam riset ini antara lain:



1. Bagaimana pengukuran prediksi kebangkrutan model *altman z-score* pada perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengukuran prediksi kebangkrutan model *springate* pada perbankan syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengukuran prediksi kebangkrutan model *ohlson* pada perbankan syariah di Indonesia?
4. Metode apa yang paling akurat dalam mengukur tingkat kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dalam riset ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran prediksi kebangkrutan menggunakan model *altman z-score* pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran prediksi kebangkrutan model *springate* pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran prediksi kebangkrutan model *ohlson* pada perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui metode apa yang paling akurat dalam mengukur tingkat kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian ini. Maka kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak pengetahuan serta wawasan penulis terkait "analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode *altman z-score*, *springate*, dan *ohlson* pada perbankan syariah di Indonesia".
- b. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bagi akademisi

Temuan riset bisa dijadikan bahan acuan serta kajian baru untuk riset yang akan dilakukan pada masa mendatang, serta hasil riset diharapkan bisa menjadi kontribusi ke perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Praktisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan yang mendalam bagi praktisi yang membaca tulisan ini, serta dapat mempraktekkan langsung mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *altman z-score*, *springate*, dan *ohlson* pada perbankan syariah di Indonesia.